

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan di dunia. Dalam mengembangkan kesehatan makhluk hidup, diperlukan suatu ranah tersendiri yang berfokus dalam menanggulangi penyakit, mencegah penyakit, maupun mengembangkan kesehatan makhluk hidup, khususnya manusia. Ranah yang berfokus pada kesehatan ini dapat berupa sebuah klinik, rumah sakit, dan industri maupun laboratorium (Menteri Kesehatan, 2011).

Industri farmasi merupakan industri yang berfokus dalam kesehatan yang memproduksi sediaan farmasi. Industri yang merupakan badan usaha yang diharuskan memiliki izin dari menteri kesehatan ini bertujuan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Dalam setiap aspek industri farmasi, dari bangunan, fasilitas, personil, hingga proses harus memiliki standar nasional dan internasional yang berpacu dalam GMP (*Good Manufacturing Practice*) atau CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) (Menteri Kesehatan, 2011).

Dalam usaha menerapkan CPOB tersebut, Kementrian kesehatan menerapkan beberapa kewajiban dalam beberapa departemen untuk ditempati oleh seorang apoteker. Selain merupakan kewajiban bagi beberapa departemen untuk memiliki apoteker sebagai personil dan kepala departemen, alasan lainnya adalah apoteker memiliki ilmu yang lebih dalam dari setiap aspek CPOB untuk memenuhi standar dan syarat yang telah ditetapkan, sehingga meningkatkan kualitas produk farmasi yang berkualitas, aman, dan berefikasi (CPOB, 2018).

Pentingnya diadakannya praktek kerja lapangan dalam mendalami industri farmasi adalah agar mahasiswa S1 Farmasi Universitas Ma Chung mengetahui beberapa tugas yang dikerjakan oleh berbagai macam departemen yang ada di industri serta mengetahui tugas-tugas serta tanggung jawab yang dikerjakan oleh

departemen tersebut, sehingga mahasiswa mendapatkan gambaran umum untuk memilih dan mendalami departemen yang diminatinya dalam industri farmasi dan dapat menerapkan CPOB untuk memenuhi standar dan syarat yang telah ditetapkan. Kegiatan praktek kerja lapangan ini dilakukan secara daring dimulai dengan ditempatkan dalam departemen dengan tugas khusus setiap minggunya.

1.2 Tujuan PKL

Berikut adalah tujuan diadakannya PKL:

1. Mahasiswa diharapkan mengetahui gambaran umum dari industri farmasi
2. Mahasiswa diharapkan mengetahui tugas dan manfaat dari setiap departemen yang diduduki farmasis/apoteker pada industri farmasi
3. Mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman serta penerapan CPOB

1.3 Manfaat PKL

Berikut adalah manfaat dari kegiatan PKL bagi mahasiswa:

1. Mahasiswa mendapatkan gambaran yang sedikit lebih mendalam tentang industri farmasi
2. Mahasiswa dapat memahami dan membuat beberapa tugas yang dilakukan oleh departemen yang ada di industri farmasi
3. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam menerapkan CPOB

1.4 Program Kerja

Adapun program kerja yang dilakukan selama melakukan kegiatan PKL di Rumah:

1. Membuat SOP (*Standard Operating Procedure*) Penggunaan LAF (*Laminar Air Flow*)
2. Membuat alur produksi sediaan infus steril
3. Membuat PQR (*Product Quality Review*) dari tablet Paracetamol 500 mg
4. Membuat Prosedur Forced Degradation Study dari tablet Paracetamol 500 mg